

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Program Furudhul Ainiyah

1. Pengertian Program Furudhul Ainiyah

Program merupakan suatu hal utama yang terpenting yang harus ada dalam suatu kegiatan. Karena program merupakan bagian dari suatu perencanaan kegiatan. Melalui beberapa program salah satunya program furudhul ainiyah yang ada di SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka segala bentuk rencana apapun akan lebih terorganisir, terstruktur, dan tersusun dengan baik dan mudah untuk diterapkan dan dilaksanakan.

Dalam suatu program yang telah direncanakan tentunya terdapat suatu harapan yang diinginkan yakni berupa suatu hasil yang dicapai dari adanya suatu kegiatan dan hasilnya juga berpengaruh pada subjek yang dituju. Dalam hal ini progra dapat dimaknai sebagai rentetan suatu kegiatan yang direncanakan dengan matang, dan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa proses yang saling berhubungan, dan juga dalam kegiatannya menyertakan banyak orang.

Pengertian furudhul ainiyah yang dimaksud merupakan pengertian yang sesuai dengan program penuntasan furudhul ainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang mana buku panduan tersebut merupakan buku yang disusun oleh Biro Pendidikan, Biro

Kepesantrenan dan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, maka pengertian *furudhul ainiyah* adalah program yang berisi BTQ (Baca Tulis Qur'an), Aqidah, Fiqih, Akhlak, dan Doa-doa harian.¹

Furudhul ainiyah termasuk dari salah satu trilogi santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, yang merupakan gagasan langsung dari pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid, yakni Alm. KH. Zaini Mun'im. Trilogi santri meliputi tiga hal diantaranya:

- 1) Memperhatikan kewajiban-kewajiban fardhu 'ain (*furudhul ainiyah*)
- 2) Mawas diri menghindari dosa-dosa besar
- 3) Berbudi luhur kepada Allah dan sesama makhluknya.

2. Ruang Lingkup *Furudhul Ainiyah*

Ruang lingkup program *furudhul ainiyah* terdiri dari beberapa materi diantaranya²:

a. Materi Aqidah, yang meliputi:

- 1) Tiga pilar Aqidah
- 2) Rukun Iman
- 3) Iman kepada Allah
- 4) Iman kepada Malaikat
- 5) Iman kepada Kitab-kitab Allah

¹ Biro Pendidikan, Biro Kepesantrenan, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, *Panduan Program Furudh Al-'Ainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Paiton: Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2016), 4.

² Abdul Hafidz Muhammad, *Panca Keilmuan* (Ma'had Ali Nurul Jadid, 2019).

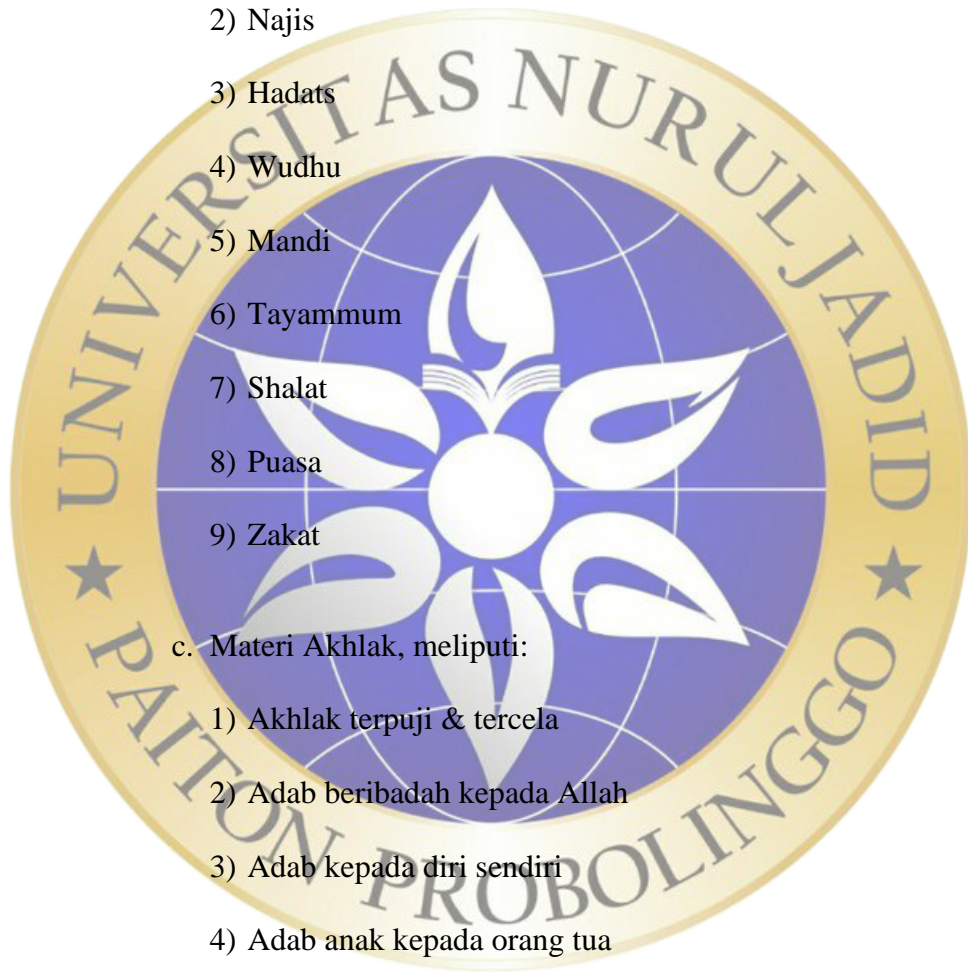
- 6) Iman kepada Hari akhir
- 7) Iman kepada Qadha dan Qadar

b. Materi Fiqih atau *amaliyah*, meliputi:

- 1) Thaharah
- 2) Najis
- 3) Hadats
- 4) Wudhu
- 5) Mandi
- 6) Tayammum
- 7) Shalat
- 8) Puasa
- 9) Zakat

c. Materi Akhlak, meliputi:

- 1) Akhlak terpuji & tercela
- 2) Adab beribadah kepada Allah
- 3) Adab kepada diri sendiri
- 4) Adab anak kepada orang tua
- 5) Adab murid kepada guru
- 6) Adab kepada tamu
- 7) Adab kepada sesama muslim
- 8) Adab kepada non muslim



Dalam suatu kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah direncanakan dan disusun tercapai secara optimal, maka dalam hal ini dibutuhkan suatu metode. metode tersebut berfungsi sebagai bentuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang telah ditetapkan di sekolah SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo tersebut yaitu berupa program furudhul ainiyah dengan menggunakan metode hafalan, setoran dan praktik langsung.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hal yang urgent dalam kegiatan belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran. Seperti pada skema belajar yang terdiri dari input, proses dan output, maka proses merupakan kegiatan belajar sedangkan output merupakan hasil atau prestasi belajar. Winkel dalam Anhari menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku. Hasil yang diperoleh tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor.³

³ Bentar Susdatira Falah Anhari, Jurusan Teknik Gambar Bangunan (Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Oktava dalam Anhari juga mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah diperoleh oleh siswa sebagai bukti telah mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik perubahan sikap, tingkah laku dan pengetahuan yang terus menerus terarah dan diukur melalui suatu alat atau tes.⁴

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh masing-masing siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Hasil yang diperoleh dari proses belajar adalah sebuah perubahan, baik perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku positif yang relatif permanen.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Muhibbin Syah dalam Maesaroh mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yaitu:⁵

a. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, terdapat dua aspek dalam faktor internal yaitu: aspek fisiologis (jasmani), aspek psikologis (rohani).

1) Aspek fisiologis

⁴ *"Ibid"*.

⁵ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan 1.1* (2013): 150–68.

Kondisi jasmani siswa yang ditandai dengan kebugaran organ tubuh siswa. Kondisi siswa dapat mempengaruhi terhadap minat belajar, kondisi yang lemah dapat menurunkan ranah kognitif siswa sehingga materi pelajar menjadi sulit untuk diserap dan berdampak pula pada nilai prestasi siswa. Terutama pada organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan penglihatan akan sangat mempengaruhi kemauan siswa dalam menyerap informasi.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan rohaniah siswa, ada banyak aspek rohaniah yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa, akan tetapi ada lima hal yang lebih mendasar yaitu: tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.

a) Sikap

Sikap merupakan unsur internal yang mereaksi atau merespon terhadap rangsangan dengan cara yang relatif tetap terhadap objek manusia, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Adapun siswa yang merespon positif terhadap guru dan mata pelajaran akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran. Namun sebaliknya, jika siswa merespon negatif terhadap guru dan

mata pelajaran, siswa akan berdampak negatif pula terhadap proses pembelajaran. Dampak positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, sikap siswa dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi terhadap prestasi siswa.

b) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan potensial seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa mendatang. Dengan demikian, pada dasarnya setiap manusia memiliki bakat masing-masing, dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, sehingga, kedudukan bakat dan intelegensi secara umum hampir sama. Karenanya, orang yang intelegensinya luar biasa sering disebut anak berbakat.

c) Minat

Minat merupakan sebuah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang suatu kegiatan. Dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan yang disukai seseorang. Kegiatan yang diminati seseorang akan selalu diperhatikan terus-menerus dengan rasa senang. Apabila pelajaran tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan

belajar dengan baik karena pelajaran tersebut tidak memiliki daya tarik terhadap siswa. Dengan demikian siswa tidak akan memperoleh hasil yang baik dari proses pembelajaran dalam artian tidak akan meraih prestasi yang baik.

d) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari jiwa siswa untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Dapat pula diartikan sebagai suatu dorongan mental yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk dalam kegiatan belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka akan berpengaruh buruk pula pada prestasi belajar yang diraihinya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa meliputi:

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga meliputi didikan orang tua, relasi antara keluarga dengan anak, suasana rumah dan ekonomi keluarga. Didikan orang tua akan sangat berpengaruh besar terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan terhadap pendidikan anaknya dapat

menyebabkan anak tersebut kurang/tidak berhasil dalam pelajarannya.

Hubungan antar keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dan anak. Selain itu, hubungan dengan sanak saudara juga sangat penting karena hubungan tersebut juga dapat mempengaruhi terhadap belajar siswa. Agar belajar siswa menjadi baik, maka perlu adanya hubungan yang baik antar keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang dipenuhi dengan kasih sayang dan dukungan dari sanak saudaranya terutama kedua orangtuanya.

Ketika sedang belajar, sangat diperlukan suasana yang nyaman dan tenang. Suasana rumah yang ramai dan gaduh tidak akan memberikan rasa nyaman pada diri anak ketika belajar. Oleh karenanya, agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tenang, perlu diciptakan suasana yang nyaman agar anak dapat belajar dengan baik.

Ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi terhadap belajar anaknya. Karena belajar tidak akan lepas dari unsur biaya. Kebanyakan keluarga yang memiliki ekonomi yang memadai akan menjamin keberhasilan belajar anaknya, begitupun sebaliknya.

2) Sekolah

Tugas sekolah adalah sebagai pembantu dalam memberikan pendidikan dan pengajaran terhadap anak mengenai pelajaran yang tidak dapat diajarkan langsung oleh orang tua. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang amat penting bagi keberlangsungan pendidikan anak, sebab tidak semahal yang dapat diajarkan di lingkungan keluarga karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.⁶

3) Masyarakat

Faktor masyarakat meliputi segala kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Tidak semua kegiatan siswa di lingkungan masyarakat dapat menguntungkan pada siswa. Namun, jika siswa mengambil bagian terlalu banyak dalam kegiatan masyarakat, kegiatan yang dipandang baik tersebut justru akan mengganggu terhadap belajar siswa. Oleh karenanya kegiatan masyarakat perlu dibatasi agar tidak mengganggu terhadap belajar siswa.

Salah satu dari kegiatan dalam lingkungan masyarakat yaitu teman bergaul. Pengaruh teman bergaul akan sangat cepat mempengaruhi jiwa siswa. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik pula pada dirinya, sebaliknya jika

⁶ Iswahyuni, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa* (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2017).

teman bergaul buruk akan berpengaruh buruk pula pada dirinya. Dengan demikian, agar siswa dapat belajar dengan baik maka harus bergaul dengan teman yang baik pula.

4) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar meliputi upaya guru dalam membelajarkan siswa meliputi pemilihan metode, strategi, media dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Karena, baik metode, strategi, media dan model pembelajaran akan mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, jika guru memilih perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan di awali oleh kata “pe” dan di akhiri dengan kata “an” yang berarti “perbuatan”. Istilah pendidikan awal mulanya berasal dari Yunani, yaitu “*paedagoie*” yang artinya suatu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggrisnya ialah “*education*” yang berarti memiliki makna pengembangan atau bimbingan. Kemudian dalam istilah Arab, sering diterjemahkan dengan kata “*tarbiyah*” yang memiliki arti pendidikan. Dalam ketiga istilah tersebut memiliki kesamaan

pengertian tentang pendidikan yaitu bimbingan atau pengembangan yang diberikan kepada anak dalam rangka mengharapkan adanya suatu perubahan setelah mendapatkan suatu bimbingan.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah, melalui beberapa kegiatan yang terdapat di dalamnya. Diantaranya bisa dengan bimbingan, pengajaran serta latihan yang dilakukan secara langsung di dalam lingkungan sekolah maupun di selain ruang lingkup sekolah sepanjang kehidupan, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa agar kelak bisa memainkan peran dalam segala macam lingkungan kehidupan secara tepat, baik, dan benar di masa selanjutnya. Sehingga siswa tidak perlu khawatir akan ketidaktahuan memainkan peran dalam suatu kehidupan yang mendatang.⁸

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa terdapat tiga kata, yaitu : 1) At-Tarbiyah, 2) At-Ta'lim, 3) Al-Ta'dib. Dalam tiga kata tersebut mempunyai arti yang saling terikat antara satu dengan yang lainnya dan saling cocok untuk digunakan dalam pemaknaan pendidikan pada konteks Islam. Tiga arti tersebut mengandung makna yang sangat dalam, yang berhubungan dengan manusia,

⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 111.

⁸ Mudyahardjo, *Pengantar*, 11.

masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan tuhan berkaitan dengan satu sama lain.⁹

Dari berbagai macam pendapat tentang pendidikan dapat diartikan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan seseorang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah dengan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengembangan yang berlangsung di sekolah maupun selain ruang lingkup sekolah dalam sepanjang hayat terhadap manusia.

Menurut Tayar Yusuf, sebagaimana dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁰

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis, supaya hidupnya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.¹¹

Dari berbagai macam pendapat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa Pendidikan

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 33.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), 11.

Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui beberapa ajaran Islam, diantaranya berupa bimbingan dan pendampingan terhadap siswa agar nantinya setelah lulus dari pendidikan siswa dapat memahami dan mengamalkan segala ajaran-ajaran agama islam yang sudah dipelajari dan diyakini secara keseluruhan, menjadi insan yang sempurna dan menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup untuk bekal selamat dan sejahtera dalam hidup di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam juga termasuk pendidikan yang seluruh aspeknya didasarkan pada ajaran islam, baik dari segi visi, misi, tujuan, proses dalam belajar mengajar, hubungan pendidik dan siswa, kurikulum, bahan atau materi ajar, sarana prasarana, dan segala bentuk aspek pendidikan lainnya yang berdasarkan dengan ajaran islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan yang sesungguhnya berarti suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah pendidikan. Dalam hal ini manusia yang seperti apa yang ingin dibentuk melalui pendidikan. Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Abd. Halim Soebahar menyatakan bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam tersendiri adalah terbentuknya kepribadian muslim yang bertaqwa. Menurutnya, bahwa tujuan yang demikian dimaksud identik dengan tujuan

hidup setiap orang muslim. Adapun tujuan hidup seorang muslim adalah menghamba atau mengabdikan diri kepada Allah SWT.¹²

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan, yaitu kepribadian yang semua aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Dalam hal ini orang yang mempunyai ciri pribadi muslim dalam Al-qur'an disebut "Muttaqun". Dengan demikian pendidikan islam juga memiliki makna sebagai pembentukan manusia yang bertaqwa. Pendidikan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang dipaparkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, keimanan dan ketaqwaan melalui perantara guru yaitu berupa pemukupan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman yang dihadiahkan kepada siswa mencakup tentang hal-hal yang bersangkutan dengan Islam. Harapannya agar menjadi umat muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga menjadi manusia yang berintelektual tinggi dan bertaqwa.¹⁴

¹² Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 17–20.

¹³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, 30.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 16.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi utama yang terdapat dalam pendidikan tersendiri adalah menumbuhkembangkan keampuan siswa dan membentuk karakter, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan di zaman sekarang dan akan datang, atau bisa disebut dengan memanusiaikan manusia.¹⁵

Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu menambah keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang mana hal ini telah ditanamkan dan diajarkan oleh keluarga sejak usia dini. Pada dasarnya keharusan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan sudah diterapkan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sedangkan sekolah sekedar membantu menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pengajaran, pendampingan dan pelatihan supaya keimanan dan ketakwaan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. *Penanaman nilai*, yaitu sebagai pedoman hidup dan bekal kelak agar nantinya bisa bahagia dunia akhirat.
- c. *Perbaikan*, ialah untuk memperbaiki segala kekurangan, kesalahan serta kelemahan siswa dalam seluruh pemahaman,

¹⁵ Abdul Karim, Ahmad Fauzi, dan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 81.

pengetahuan, dan pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari dan seterusnya.

d. *Pencegahan*, yaitu sebagai alat penangkal dari hal-hal yang dapat merusak perkembangan siswa untuk menjadi pemuda yang utuh yang berintelektual tinggi yang berjiwa islami.

e. *Pengajaran*, yaitu beberapa ilmu keagamaan secara umum.

f. *Penyaluran*, maksud dari penyaluran tersendiri ialah menyalurkan siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan dan bakat yang lebih dalam bidang ilmu agama. Tujuannya agar ilmu yang diketahui bisa berkembang secara maksimal dan juga bisa diambil manfaat oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Ruang Lingkup dan Materi Pendidikan Agama Islam

Ada sebagian pendapat mengatakan bahwasanya Islam pada intinya ialah suatu peraturan atau perundang-undangan Allah yang di dalam kitab Allah dan sunnah rasulnya yang meliputi beberapa perintah, larangan dan petunjuk supaya menjadi petunjuk hidup dan kehidupan manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain dijadikan pedoman hidup manusia, ilmu agama juga termasuk ilmu yang diwajibkan untuk dipelajari bagi setiap mukallaf.

Dengan demikian, maka terdapat beberapa pokok ajaran Islam yang meliputi tiga hal diantaranya: 1) aqidah, 2) syariah, 3) akhlak.¹⁶

a. Aqidah

Aqidah merupakan pokok ajaran Islam yang bertugas mengajarkan manusia untuk beriman kepada Allah. Aqidah mengandung ajaran tentang segala sesuatu yang mesti diimani oleh umat Islam. Dalam hal ini agama Islam berasal dari kepercayaan dan keimanan kepada Allah, jadi aqidah merupakan kepercayaan dan keimanan yang saling mengikat antara manusia dan agama Islam tersendiri. Dalam hal ini manusia bisa disebut orang muslim yang beriman apabila muslim tersebut memiliki kesadaran dan jiwa yang tulus dalam keterikatan dengan Islam.¹⁷

b. Syariah

Syariah merupakan implementasi dari pengakuan iman seorang hamba kepada Tuhannya dengan melaksanakan beberapa peraturan yang terdapat dalam agama Islam. Syariat tersendiri merupakan sistem nilai yang merupakan inti ajaran Islam, dan sistem nilai terdiri dari dua bidang, yaitu:¹⁸

¹⁶ Solihah Titin Sumanti, *Dasar-Dasar Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 46.

¹⁷ *Ibid*, 47.

¹⁸ *Ibid*, 53.

1) Syariat yang berisikan tentang hubungan manusia dengan Allah (vertikal), bisa disebut juga dengan ibadah mahdah. Syariat ini mengandung beberapa ketentuan mencakup tata cara beribadah manusia kepada Tuhannya, seperti kewajiban untuk menunaikan shalat, puasa, zakat, dan naik haji.

2) Syariat yang berisikan tentang hubungan manusia dengan sesama makhluknya (horizontal), disebut muamalah. Muamalah meliputi ketentuan perundang-undangan yang mengatur seluruh kegiatan kehidupan manusia dalam beradaptasi dan berteman dengan sesamanya dan alam sekitarnya. Hubungan horizontal ini disebut pula dengan istilah ibadah ghairu mahdah atau ibadah umum. Ilmu hukum syariat pada umumnya disebut dengan ilmu fiqih.

c. Akhlak

Akhlak ialah suatu bagian dasar Islam yang nomor tiga yang berisikan ajaran tentang tatakrama atau sopan santun. Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi seluruh aktivitas manusia dalam bidang kehidupan. Dalam hal ini dibagi menjadi dua diantaranya:

1) Akhlak terhadap Allah meliputi cintanya kepada Allaah melebihi cintanya kepada siapapun, dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mengharap dan berusaha untuk menggapai Ridho-Nya, dan mensyukuri atas

segala nikmat yang diberikan, bertaubat dan memohon ampun atas segala salah dan dosa-dosa yang telah diperbuat.

2) Akhlak kepada makhluk yang meliputi akhlak terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya. Akhlak sesama makhluk seperti akhlak terhadap Rasul, diri sendiri, orang tua, dan masyarakat. Sedangkan akhlak selain sesama makhluk seperti akhlak terhadap hewan, tumbuhan, dan lain-lain.¹⁹

Berikut kompetensi dasar materi pelajaran yang minimal harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di tingkat SMP. Kemampuan ini meliputi perilaku afektif dan psikomotorik dan dengan dukungan kognitif yang bertujuan menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yaitu:

- a) Beriman kepada Allah SWT serta rukun iman yang lainnya, dengan mengetahui fungsi dan kesadaran dalam sikap dan perilaku siswa dalam hubungan sosial maupun hubungan dengan Allah SWT.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an surah-surah pilihan sekaligus dengan materi tajwidnya, menyalin dan mengartikan.
- c) Mampu beribadah dengan benar sesuai dengan ajaran Islam baik ibadah yang fardhu maupun ibadah ibadah sunnah.

¹⁹ *Ibid*, 55.

d) Mampu meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.

Seperti yang dijelaskan dalam kemampuan dasar umum diatas, kemampuan dasar setiap kelas juga dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mater ajar pendidikan agama Islam SMP, seperti dalam tabel berikut:

